

**STRATEGI GURU PAI DALAM PELAKSANAAN SALAT BERJAMAAH
PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN) Palopo

Oleh:

Yusrianti

NIM: 14.16.2.0097

Dibimbing Oleh:

1. Dr. H. Syamsu Sanusi.,M.Pd.I

2. Dra. Baderiah, M. Ag.


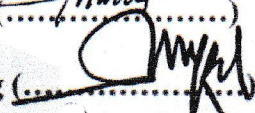
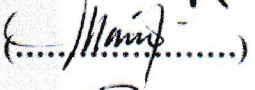

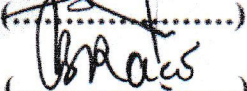

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah pada Peserta Didik di SMP Negeri 7 Palopo" Yang ditulis oleh Yusrianti , NIM. 14.16.2.0097, Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang *dimunaqasyakan* Pada Hari Selasa 29 Januari 2019 M bertepatan dengan 23 Jumadil Awal 1440 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

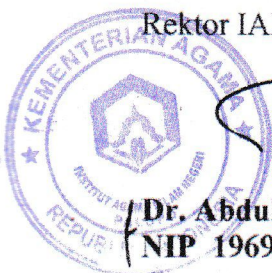
Palopo, 29 Januari 2019 M
23 Jumadil Awal 1440 H


TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|------------------|--|
| 1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag | Ketuasidang | (..... ) |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I | Sekretarissidang | (..... ) |
| 3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag | Penguji I | (..... ) |
| 4. Muhammad. Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (..... ) |
| 5. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd. | Pembimbing I | (..... ) |
| 6. Dr . Baderiah, M. Ag | Pembimbing II | (..... ) |

Mengetahui:


Rektor IAIN Palopo




Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan




Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
NIP 19701030 1999 1003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., Tuhan yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat serta salam atas Nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabat dan para pengikut Beliau hingga sampai akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 7 Palopo”. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan tantangan yang begitu banyak tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan peneliti dan bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, keikhlasan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayanda Tanduk, dan Ibunda Nira yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang, kesabaran. Tak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., beserta para wakil rektor IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Kaharuddin M.Pd., beserta para wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah Dr. St. Marwiyah, M.Ag., dan Nursaeni selaku sekretaris jurusan yang telah membina dan memberikan arahan-arahan peneliti dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai peneliti menyelesaikan studi.
4. Ketua program studi pendidikan Agama Islam, Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fitri Anggraeni., SP., dan Riska Wati.
5. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan Dr Baderiah, M. Ag., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang begitu banyak kepada peneliti secara ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku penguji I dan bapak Muhammad. Ikhsan, S.Pd., M.Pd, selaku penguji II Yang Memberikan Arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palopo, yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Kepala Perpustakaan Madehang S.Ag, M.Pd yang turut membantu peneliti dalam hal fasilitas buku-buku dalam penyusunan skripsi ini.
9. Muh. Arifin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 7 Palopo yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Para pendidik beserta para

pegawai dan peserta didik di SMP Negeri 7 Palopo yang bersedia untuk diwawancarai.

10. Seluruh teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) C angkatan 2014 yang peneliti tidak sebutkan satu-persatu yang telah bersedia membantu dan yang selalu setia mendengar setiap keluh kesah dan curahan hati peneliti, serta senantiasa memberikan saran dan dukungan dengan tulus dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirya kepada Allah swt., peneliti bermohon semoga bantuan dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda, senantiasa dimudahkan dalam segala urusan dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Palopo, 15 Januari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSIi

PERSETUJUAN PEMBIMBINGii

NOTA DINAS PEMBIMBINGiii

PERSETUJUAN PENGUJIv

ABSTRAKvi

PRAKATAvii

DAFTAR ISIx

BAB 1 PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang Masalah1

B. Rumusan Masalah5

C. Tujuan Penelitian5

D. Manfaat Penelitian6

E. Definisi Operasional6

BAB II KAJIAN TIORI8

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan8

B. Konsep Dasar Strategi11

C. Pengertian Guru13

D. Salat Berjamaah19

E. Kerangka Pikir27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan29

B. Lokasi Penelitian30

C. Subjek Penelitian31

D. Sumber Data31

E. Teknik Pengumpulan Data.....32

F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran umum SMP Negeri 7 Palopo.....	37
2. Pelaksanaan salat berjamaah pada Peserta Didik di SMP Negeri 7 Palopo	42
3. Strategi guru PAI dalm menanamkan kebiasaan salat berjamaah	45
4. Kendala yang di hadapi guru PAI	47
B. Pembahasan	52
1. Pelaksanaan Salat Berjamaah pada Peserta Didik di SMP Negeri 7 Palopo	52
2. Strategi guru PAI dalm menanamkan kebiasaan salat berjamaah	55
3. Kendala yang di hadapi guru PAI	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAK
LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

YUSRIANTI, 2019. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah Pada Peserta Didik di SMP Negeri 7 Palopo”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan. Pembimbing (I) Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I dan Pembimbing (II) Dra. Baderiah, M. Ag,

Kata Kunci : Strategi Guru, Salat Berjamaah

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Salat Berjamaah Pada Peserta Didik di SMP Negeri 7 Palopo. Penelitian ini bertujuan: (1). Bagaimana pelaksanaan salat berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 7 Palopo (2). Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembiasaan melaksanakan salat berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 7 Palopo. (3). Apa kendala yang di hadapi guru dalam kebiasaan melaksanakan salat berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 7 Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, sumber data yaitu data primer dan data sekunder, Metode pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan salat berjamaah di SMPN 7 Palopo telah menerapkan aturan akan pentingnya salat berjamaah, dan hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa dan respon baik yang mereka perlihatkan dengan pelaksanaan salat secara berjamaah, dan mereka tidak sekedar tunduk pada aturan sekolah saja, tetapi adanya kesadaran dalam diri sendiri bahwa salat berjamaah sangat tinggi pahala yang didapatkan dibanding salat sendiri,(2) Strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan kebiasaan salat berjamaah, Bagi peserta didik yang tidak mengikuti salat berjamaah pada waktu yang sudah ditentukan dianggap tidak hadir dalam mata pelajaran agama Islam hal ini dilakukan agar siswa selalu mengikuti salat berjamaah, guru terus menerus memotivasi agar peserta didik rajin melaksanakan salat berjamaah, dibuatkan SK bagi tim pembina ibadah, memberi hukuman bagi peserta didik yang sudah 3 kali tidak mengikuti salat berjamaah, harus dipaksakan tapi tidak dipaksa secara kekerasan.(3)Kendalah yang dihadapi di SMP Negeri 7 Palopo dalam menanamkan kebiasaan salat berjamaah masih ada siswa yang tidak mengikuti salat berjamaah. Adapun solusi dari masalah tersebut adalah memberikan pemahaman kepada anak-anak atau para siswa bagaimana pentingnya menjalankan agama dengan baik dan bagaimana pahala-pahala yang diperoleh jika salat berjamaah.

Bagi semua guru SMP Negeri 7 Palopo, khususnya guru pendidikan agama Islam agar senantiasa mengarahkan siswa untuk belajar yang lebih baik. Guru jangan merasa lelah untuk terus memotivasi siswa dan selalu meningkatkan terus motivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang akan melahirkan anak saleh adalah pendidikan yang seimbang yaitu pendidikan yang melatih dan membina seluruh aspek yang ada pada diri manusia, baik itu hati, akal, dan fisik. Maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa manusia tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Dan salah satu lembaga pendidikan yang mencakup seluruh aspek di SMP Negeri 7 Palopo. Sekolah ini merupakan tempat pendidikan bagi anak pada tingkat SMP yang memiliki salah satu program salat berjamaah bagi peserta didik dan guru guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah swt, dan sekaligus diharapkan dapat memberikan santunan moral dan spiritual kepada peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan baik pada sekolah umum maupun sekolah agama memiliki fungsi untuk melahirkan sumber daya manusia yang mantap. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional (Sisdiknas) pada pasal 3 yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab 1, pasal 1.(Jakarta:Pustaka Setia,2003), h.4.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas maka peranan tenaga pendidik dalam membina dan mendidik peserta didik sangat diharapkan untuk bisa lebih kreatif dalam memberikan berbagai upaya atau cara-cara tertentu yang baik hanya terfokus pada pemberian materi, tetapi memberikan latihan-latihan baik dalam bentuk tertulis maupun praktik yang dapat dilakukan secara langsung.

Karena pentingnya melaksanakan salat maka peneliti memilih ibadah salat namun terkhusus peneliti angkat adalah salat berjamaah karena salat berjamaah sangat penting apalagi sebelum peserta didik kembali ke rumah, tidak menutup kemungkinan mereka yang lelah akan melaksanakan salat zuhur di rumah. Karena siswa sekarang apalagi pada tingkat SMP mereka menerima mata pelajaran mulai pagi hingga siang menjelang sore. Hal ini diharapkan agar siswanya lebih baik lagi dalam melaksanakan salat. maksud dari lebih baik di sini adalah sadar akan kewajibannya sebagai ummat Islam sehingga tanpa arahanpun akan mereka sadari bahwa pentingnya melaksanakan salat berjamaah.

Kemudian disinilah peneliti ingin mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan salat zuhur berjamaah pada peserta didik di SMPN 7 Palopo, karena dimana apabila peserta didik tidak melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah maka otomatis mereka akan lambat dalam melaksanakan salat zuhur ketika mereka ingin melaksanakannya di rumah, dan tidak menutup kemungkinan mereka akan melaksanakan salat zuhur sedang mereka dalam keadaan lelah selesai melakukan aktivitas sekolah.

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, di pundak merekalah harapan bangsa ke depan dan menjadi tumpuan generasi sekarang. Oleh karena

itu, yang perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai harapan bangsa adalah ilmu pengetahuan dan agama. Peserta didik sebagai pemuda generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa harus dibekali keyakinan bahwa ilmu pengetahuan membuat seseorang mampu menentukan dan membuat maju bangsa. Sedangkan agama menjadikan seseorang bermartabat, karena agama menjadi obor bagi pengetahuan. Dengan demikian, agama dan pengetahuan tidak bisa dipisahkan, bagi dua sisi mata uang yang saling memberi nilai pada satu sisi dengan sisi lainnya.

Fenomena ini membuat orang tua harus bisa mengantisipasi berbagai perkembangan sering dengan lajunya pengaruh budaya dan perkembangan teknologi. Anak-anak bebasnya dapat menonton film porno di layar VCD atau komputer pengaruh lingkungan juga tidak lepas tanggung jawab terhadap perkembangan jiwa anak. Seseorang anak dianggap kurang pergaulan oleh teman-temannya bila tidak minum-minuman keras atau mengkonsumsi narkoba. Namun tidak bisa dipungkiri kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pun telah memberikan dampak negatif, berupa kerusakan lingkungan hidup. Lingkungan hidup bukan hanya pada lingkungan fisik saja, tapi juga lingkungan non fisik, berupa rusaknya tata nilai kehidupan, atau tata nilai kehidupan mengalami eksese negatif. Perubahan tata nilai ini tidak terkecuali menimpa generasi muda yaitu remaja, semakin banyaknya perkeliaran antara remaja, tawuran di sekolah, pergaulan-pergaulan bebas dan perbedaan dan penggunaan obat-obat terlarang, merupakan beberapa bentuk rusaknya tatanan hidup.

Jiwa anak mudah labil dan mudah terpengaruh, apalagi bila tidak ditunjang oleh iman yang kuat terutama pemahaman dan penghayatan tentang salat. Tetapi

tidak demikian halnya yang terjadi di dalam lingkungan SMP Negeri 7 Palopo masih sangat kondusif. tingkat keboboran akhlak pada siswa di SMP Negeri 7 Palopo.

Berdasarkan pengamatan awal penulis memperoleh data, salat berjama'ah pada SMP Negeri 7 Palopo belum mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan oleh pendidikan islam. Hal ini disebabkan karena peserta didik di SMP ini masih banyak yang tidak mengikuti salat berjamaah di Aulah Sekolah. Namun demikian ada juga sebagian guru yang tidak mengikuti salat bersama peserta didik , sehingga peserta didik malas mengikuti salat berjamaah pada hal jadwal sudah disiapkan oleh guru pendidikan agama Islam setiap kelas. Saat ini banyak diantara muslim yang mengabaikan salat secara berjamaah, jika seseorang sudah mengetahui begitu banyak faedah serta hikmah dalam salat berjamaah. Maka dengan senang hati melaksanakannya. Kondisi ini terjadi di SMP Negeri 7 Palopo. Dalam amatan peneliti masih terdapat peserta didik yang bermalas-malasan untuk melaksanakan salat secara berjamaah, disebabkan ada beberapa faktor sehingga mereka malas untuk melaksanakan salat berjamaah. diantara faktor eksternal dan faktor internal

Namun demikian ada beberapa srtategi yang dilakukan oleh guru agarpeserta didik rajin mengikuti salat berjama'ah yaitu: (1) bagi peserta didik yang tidak mengikuti salat berjam'ah dianggap tidak hadir di mata pelajaran pendidikan agama Islam (2) bagi peserta didik yang tidak mengikuti salat berjama'ah sebanyak 3 kali nilai di Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kosong. Tetapi masih banyak juga peserta didik yang tidak peduli. Ada pun solusi

dari guru pendidikan agama Islam siswa itu harus diawasi setiap masuk waktu salat, setiap masuk dalam musoallah absen harus jalan, guru harus memotivasi siswa setiap sudah salat.² Supanya menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik tersebut tanpa di pandu oleh guru-guru di sekolah atau orang tua di rumah masing-masing karena salat berjamaah itu sangat penting bagi kita umat islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan salat berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 7 Palopo ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembiasaan melaksanakan salat berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 7 Palopo ?
3. Apa kendala yang dihadapi guru dan solusi dalam pembiasaan melaksanakan salat berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 7 Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan salat berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 7 Palopo.

²Fatma, *Wawancara*, (SMP Negeri 7 Palopo: 09 Oktober 2018).

2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembiasaan melaksanakan salat berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 7 Palopo.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dan solusi dalam pembiasaan melaksanakan salat berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 7 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis, yaitu dapat menjadi kontribusi bagi penelitian lanjut yang ingin mengembangkan penelitian ini secara komprehensif.

2. Manfaat praktisnya yaitu dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang diterapkan dalam menanamkan kebiasaan melaksanakan salat berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 7 Palopo.

E. Definsi Operasional

1. Definisi Operasional

a. Strategi guru PA adalah cara yang dilakukan oleh seseorang yang mampu untuk mengembangkan potensi dalam bidang-bidang ilmu lainnya termasuk ilmu pendidikan.

b. Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama atau melebihi satu orang yang terdiri atas imam dan makmum. Salat berjamaah

sebaiknya dilaksanakan di mesjid, Namun bukan berarti tidak boleh dilaksanakan di rumah.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam penelitian ini adalah cara/strategi pengajaran yang dilakukan guru untuk mencapai berdasarkan analisa terhadap faktor internal dan eksternal dalam rangka pelaksanaan salat berjamaah dengan menerapkan berbagai macam cara sesuai tahap perkembangan anak tersebut.

2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan perolehan data tentang strategi guru PAI dalam pelaksanaan salat berjamaah.

BAB II

KAJIAN TIORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pembahasan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan salat berjamaah bukanlah hal yang baru. Telah ada penelitian ilmiah (skripsi) yang membahas masalah tersebut sebelumnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Jumriati, dalam penelitian ini yang berjudul “Strategi guru dalam menanamkan kebiasaan melaksanakan salat pada siswa Di SD 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu”³

Hasil penelitian disimpulkan bahwa kebiasaan salat siswa SDN 31 Sampeang berdasarkan data penelitian penulis tergolong cukup baik. Strategi yang dilakukan dalam upaya peningkatan ibadah salat bagi siswa SDN 31 Sampeang yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang tepat, melaksanakan praktek shalat dhuhur berjamaah secara rutin, membuat nyaman tempat dan sarana ibadah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, pasantren kilat dibulan ramadhan, memberi motivasi pada anak dan mengadakan evaluasi. Kendala yang dihadapi di SDN 31 Sampeang dalam menanamkan salat siswa yaitu tidak ada partisipasi aktif dari guru lain, sebagai orang tua kurang memberikan keteladanan bagi putra putrinya dan beberapa siswa yang belum hafal/lancar bacaan shalat dan al-qur’an.

³ Jumriati *Strategi Guru dalam Menanamkan Kebiasaan Melaksanakan Salat Pada Siswa Di SDN 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu*”skripsi, luwu: Jurusan Tarbiyah (STAIN) Palopo,2011.

2. Riska Wati Harfin, dalam penelitian yang berjudul “ Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Salat Zhuhur Berjamaah pada Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo⁴”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui 1). Karakter peserta didik terhadap pelaksanaan salat zhuhur berjamaah di SMA Negeri 4 Palopo. 2). Upaya pembinaan karakter peserta didik disiplin salat berjamaah di SMA Negeri 4 Palopo. 3). Faktor pendukung dan penghambat pembinaan disiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) karakter peserta didik terhadap pelaksanaan salat zhuhur berjamaah di SMA Negeri 4 Palopo, yaitu terlihat sikap yang merespon baik aturan pelaksanaan shalat zhuhur berjamaah, peserta didik melaksanakan salat berjamaah secara teratur dan tepat pada waktunya. Pelaksanaan salat zhuhur berjamaah membenmtuk beberapa perubahan pada diri peserta didik, yaitu sopan dan santun kepada guru dan teman, kemudian mempererat dan menjaga hubungan silaturahmi, rajin dan lebih teratur saat belajar serta ketika salat berjamaah., 2). Upaya pembinaan karakter peserta didik disiplin salat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 4 Palopo, yaitu membangun hubungan yang *supportive* dengan penuh perhatian dilingkungan sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, melakukan pembinaan dan pengajaran, diadakannya kegiatan ekstrakurikuler rohis, dan mengarahkan peserta didik agar ke mesjid melaksanakan sa;at dhuhur berjamaah., 3). Faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter disiplin peserta didik melaksanakan salat dhuhur

⁴ Riska Wati Harfin, *Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Shalat Zhuhur Berjamaah pada Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo*. Skripsi, Palopo: Jurusan Tarbiyah (IAIN) Palopo, 20

berjamaah di SMA Negeri 4 Palopo yaitu faktor penghambat yakni diantaranya: kurangnya ketegasan dari komponen pendidik di sekolah, terbatasnya sarana air bersih, kurangnya kesadaran peserta didik, terbatasnya control dari sekolah, latar belakang dari pola asuh keluarga peserta didik yang berbeda-beda. Sedangkan faktor pendukung, yakni diantaranya: kerja sama dan peran serta dari kedua orang tua, guru dan komponen yang berada disekolah, kepemimpinan dari kepala sekolah, ketegasan guru dalam bimbingan peserta didik, dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler rohis, adanya sarana dan prasarana yang memadai .

Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Jumriati berfokus dalam kebiasaan melaksanakan salat pada siswa Di SD 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Kemudian peneliti yang dilakukan Riska Wati Harfin lebih kepada Upaya Pembinaan Karakter Disiplin Melaksanakan Shalat Zhuhur Berjamaah pada Peserta Didik di SMP Negeri 4 Palopo.

Sedangkan peneliti yang dilakukan penelitian lebih mengarah kepada Strategi guru PAI dalam pelaksanaan salat berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 7 Palopo. Penelitian ini memberikan gambaran terhadap situasi dan kondisi di sekolah.

B. Konsep Dasar Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai usaha sasaran yang telah ditentukan.⁵ Muh. Uzer Usman mengemukakan bahwa guru adalah suatu jabatan atau propesi yang memerlukan keahlian khusus.⁶ Sedangkan Oemar Hamalik mengatakan guru adalah suatu jabatan profesional yang memiliki jabatan dan kompetensi profesional.⁷

Oleh karna itu strategi guru dapat di artikan sebagai suatu tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.⁸

Kata strategi pada mulanya digunakan dalam bidang militer, diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kemudian kata strategi digunakan dalam bidang-bidang ilmu lainnya termasuk ilmu pendidikan. dalam perkembangan selanjutnya kata strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan maksud yang tidak selalu sama tergantung pada sudut pandang seseorang.

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologis, kata

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II : Bandung: Alfaberta, 2003), h. 5

⁶ Muh. Uzer Usman, *menjadi guru profesional*, (Cet. I Bandung: PT Rosda Karya, 2002), h.53

⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h 8

⁸ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. V; Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 1999), h. 226-227.

strategi berasal dari bahasa Yunani, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.

Secara umum kata strategi berarti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Awaluddin Pimay dalam bukunya samsu sanusi stategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa strategi sangat diperlukan guna untuk pencapaian tujuan yang baik, khususnya bagi pencapaian tujuan belajar mengajar.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya pendidikan agama dan keagamaan dikatakan bahwa:

Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru siswa dalam mencapai tujuan baik yang sifatnya pengiring. Jenis dan urutan perbuatan itu tampak digunakan dan diragakan oleh guru dan siswa dalam bermacam-macam peristiwa belajar bila kegiatan itu dimulai dengan pengenalan.¹⁰

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, strategi sebagai pola dasar yang harus digunakan dan diterapkan oleh guru berdasarkan fungsi, peranan, tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dapat dilaksanakan secara efektif dalam memperoleh hasil yang memuaskan seperti diketahui bahwa apabila dalam melaksan akan sesuatu maka yang perlu dijadikan sebagai landasan

⁹ Syamsu S. *Strategi Pembelajaran*, (Cet. I: Makassar: 2017), h.39-40.

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Cet. I; Jakarta : Game Windo Panca Perkasa, 2000), h. 45.

dan ukuran untuk mencapai tujuan adalah strategi apa yang digunakan dan bagaimana pola penggunaannya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

3. Memilih dan mendekati prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹¹

C. Pengertian guru

1. Pengertian guru Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan guru dalam bahasa Arab disebut *mu'alim* dan dalam bahasa Inggris *teacher* yang memiliki arti sederhana

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi* (Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta,2006), h. 5-8.

person whose occupation is teaching others yang artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹²

Kunandar dalam bukunya *Guru Profesional* mengatakan; guru wajib memiliki kualifikasi, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹³

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu dalam pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilingkungan pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid.¹⁴ Jadi, guru adalah seseorang yang memiliki kecakapan tertentu sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diterima dari masyarakat atau pemerintah dengan baik.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa guru adalah seorang pengajar atau guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, serta memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswanya, mampu untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa yang sarat akan nilainya sesuai dengan hakikat kehidupan yang sesungguhnya sebagai hamba Allah yang senantiasa tunduk dan patuh kepadanya (Muslim) dan pada akhirnya memperoleh kehidupan yang selamat dunia dan akhirat.

¹² Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h.222.

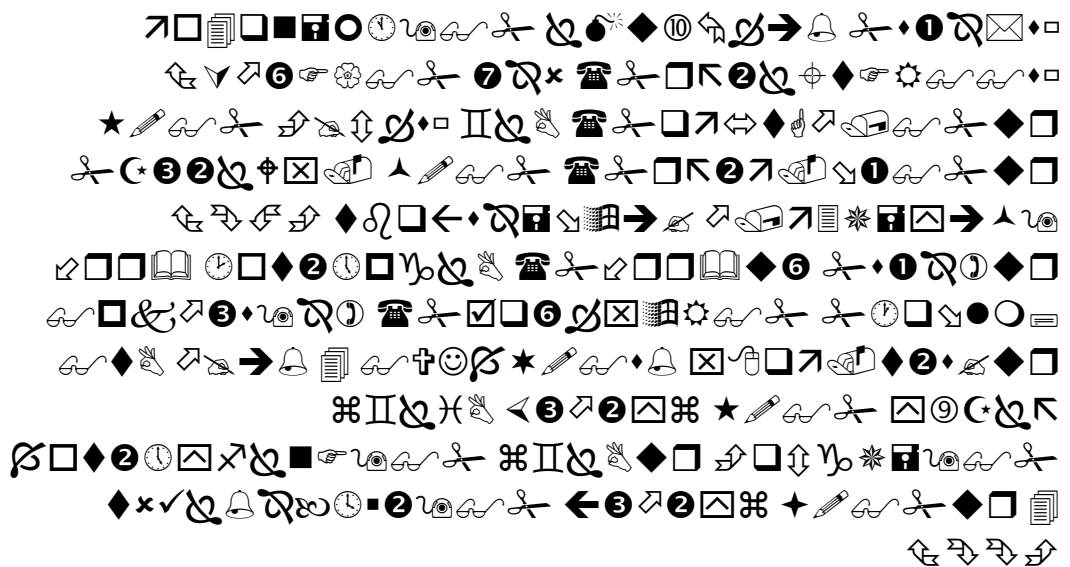
¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Ed. IV. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 75

¹⁴ Syaiful Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.31

2. Pengertian pendidikan agama Islam

Islam merupakan agama yang membawa misi dan umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Kandungan al-Qur'an sebagian sumber utama ajaran Islam sarat dengan nilai-nilai pengetahuan yang menurut pengikutnya untuk mengetahui berbagai fenomena alam yang harus difikirkan, ditambah hadis dan pemikiran para ulama yang sangat bermanfaat memberikan tuntun kepada manusia dalam mengurangi hidup dan kehidupan. Dengan adanya simbol tautan berfikir itu menunjukkan makna bahwa manusia membutuhkan ilmu pengetahuan (pendidikan) untuk meneliti fenomena alam semesta yang diciptakan Allah swt.¹⁵

Islam sebagai penomena hidup manusia, mendorong kepada setiap umatnya untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam bekerja. Allah swt. berfirman dalam Q.S.Al-jumu'ah: 10-11



Terjemahnya:

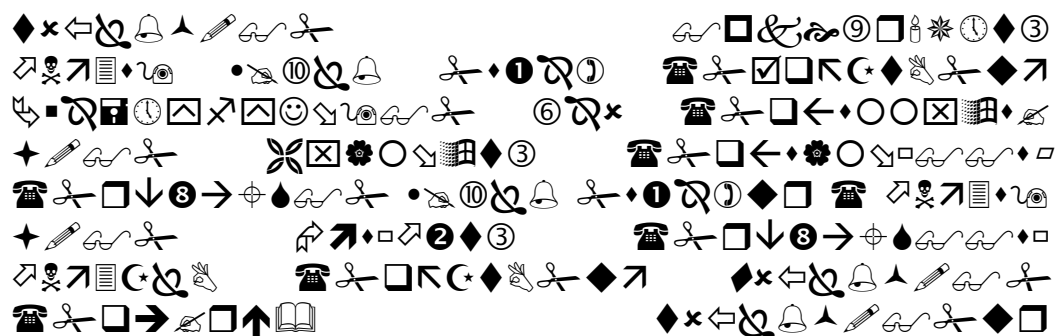
¹⁵Muhaemin, *Komponen-komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Palopo: Lembang Penerbit CPS- STAIN Palopo, 2010), h. 1.

Apabila telah ditunaikan salat, maka bertambalah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotba). Katakanlah : “apa yang di sisi Allah lebih baik dari pada permainan dan perniagaan”, dan Allah sebaik-baik pemberi rezki.¹⁶

Dari ayat tersebut di atas, Allah swt memberikan motivasi kepada umat Islam agar senantiasa giat dan cekatan dalam memanfaatkan waktu untuk mencapai rezeki yang telah disediakan oleh Allah swt di muka bumi ini. Sehingga, setelah ummat Islam menunaikan salat maka diperintahkan untuk bekerja mencari karunia Allah swt yang halal dan baik.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini setelah menyeluruh, serta menjadikan agama Islam sebagai satuan pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁷

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt.dalam QS. Al-Mujadalah (58):11



¹⁶ Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjamahnya (Tc Jakarta Yayasan Penterjemah Al-Qur'an,2006, h. 554.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h 85.



Terjemahnya:

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁸

a. Guru agama sebagai pembimbing agama bagi peserta didik

Atas dasar tanggung jawab dan kasih sayang serta keikhlasan guru, dalam hal ini adalah guru Agama mempunyai peran yang sangat penting bagi peserta didik dalam mempelajari, mengkaji, mendidik dan membina mereka dikehidupannya, juga dalam mengantarkan menuntut ilmu untuk bekal kelak mengarungi samudra kehidupan yang akan mereka lalui, hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada siswanya ketika bekal ilmu yang mereka dapatkan adalah untuk menjadikan mereka menjadi *insan kamil*, di samping itu juga seorang guru haruslah memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik tentang nilai-nilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru agama sebagai orang tua kedua bagi siswa

Seorang guru Agama akan berhasil melaksanakan tugasnya jika mempunyai rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap peserta didik sebagaimana terhadap anaknya sendiri, seorang guru tidak harus menyampaikan pelajaran semata akan tetapi juga berperan sebagai orang tua, jika setiap orang tua memikirkan setiap nasib anaknya agar kelak menjadi orang yang berhasil, berguna

¹⁸Depertemen Agama RI.,*Al-Qur'an dan Terjamah*,(Cet. 1;Bandung:Sygma Kratif Media corp.2014,) h. 543.

bagi nusa dan bangsa serta bahagia dunia sampai akhirat maka seorang guru seharusnya memberikan perhatian kepada anak didiknya.

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, dipundak merekalah harapan bangsa ke depan dan menjadi tumpuan generasi sekarang. Oleh karena itu, yang perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai harapan bangsa adalah ilmu pengetahuan dan agama. Peserta didik sebagai pemuda generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa harus dibekali keyakinan bahwa ilmu pengetahuan membuat seseorang mampu menentukan dan membuat maju bangsa. Sedangkan agama menjadikan seseorang bermartabat, karena agama menjadi obor bagi pengetahuan. Dengan demikian, agama dan pengetahuan tidak bisa dipisahkan, bagi dua sisi mata uang yang saling memberi nilai pada satu sisi dengan sisi lainnya.

Pendidikan pada dasarnya usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1 disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁹

Untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada diri anak, maka pendidikan keagamaan hendaknya diberikan dan terintegrasi dalam kegiatan pendidikan itu. Jadi, dapat dikatakan bahwa pendidikan berupaya

¹⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999. h 1.

mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab lahir dan batin.

Demikian pentingnya pendidikan agama sebagai penuntun dalam segala aspek kehidupan manusia. Karena itu pendidikan agama perlu diterapkan sedini mungkin kepadapeserta didik, terutama ketika anak memasuki masa usia remaja karena pada masa itu adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa yang sangat kuat.²⁰ Pada masa itu siswa membutuhkan bimbingan Agama agar tidak mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitarnya.

D. Pelaksanaan Salat Berjamaah

1. Pengertian salat berjamaah

Salat berjamaah yaitu melaksanakan salat secara bersama-sama atau lebih dari satu orang yang terdiri atas imam dan makmun.²¹ Adapun yang menjadi hakikat salat berjamaah adalah mengadakan perikatan antara imam dan makmun, antara pemimpin dan rakyat, demikian pula antara guru dan siswa yang senantiasa melaksanakan salat berjamaah di mushalla sekolah, seperti kegiatan yang dilaksanakan pada SMPN 7 Palopo.

Agama Islam menuntut dengan keras supaya seseorang berjamaah di mesjid setiap hari sehingga terjadi perkenalan antara penduduk sekampung menjadi lebih luas, dan berhubungan antara seseorang dengan orang lain menjadi erat. Tegasnya, umat Islam wajib mengadakan dan menegakkan jamaah pada satu

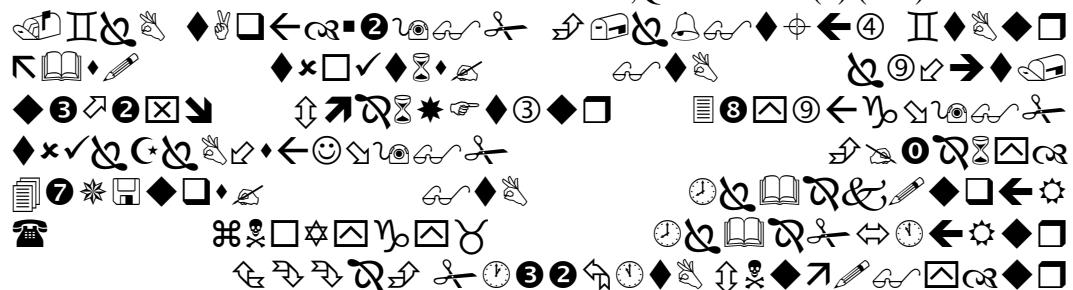
²⁰Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Palopo: LPK Palopo, 2011), h. 155.

²¹ Teungku Muh. Hasbi, *pedoman salat*, Semarang:(Pustaka Rizki Putra, 2000), h.311.

tempat yang dapat menghadirkan *syiar* agama. Oleh karna itu hendaklah kita mentaati Allah dengan tidak membolehkan seseorang tidak datang kemesjid untuk menghadiri jama'ah terkecuali jika ada uzur.

Telah bermupakat seluruh ulama Islam, bahwa mendirikan salat lima waktu di mesjid dengan berjamaah, termasuk kedalam besar-besarnya ibadah dan semulia-mulia pekerjaan mendekatkan diri kepada Allah swt, karena itu orang yang mengutamakan salat sendirian, dipandang mencabut diri dari genggamannya Islam dan mengikuti jalan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah swt dan Rasul-Nya.²²

Hal ini di atas tercermin dalam firman Allah swt, QS. An-Nisa (4) (115) :



Terjemahnya:

Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang Telah dikuasainya itu dan kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali.²³

Salat berjamaah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk. Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama. Salat berjamaah paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, seorang berlaku sebagai imam dan seorang lagi

²² *Ibid.* h. 312

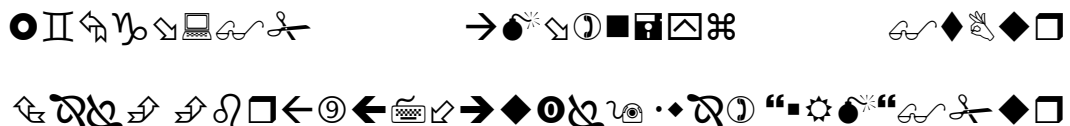
²³ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra 2005), h. 127.

berlaku sabagai makmum. Pelaksanaannya yaitu bagi yang mengikuti imam wajib berniat menjadi makmum.²⁴

Manusia dalam menjalankan kehidupannya ia tidak bebas menilai, manusia terikat kepada tatanan kehidupan yang telah dirancang oleh penciptanya, tujuan hidupnya telah ditetapkan secara jelas, yaitu menjadi pengabdikan Allah dengan menunjukkan sikap patuh dan setia kepada Sang Pencipta secara maksimal.

Jalaluddin dalam bukunya *Teologi Pendidikan* menjelaskan bahwa: Kesadaran diri sebagai hamba dan khalifa Allah, maka berpengaruh dalam bentuk sikap dan perilaku selaku hamba Allah. Oleh karena itu segala yang dilakukannya diarahkan kepada pengabdian kepada Sang Pencipta. Sebagai khalifah yang merasa diberikan tanggung jawab untuk memakmurkan kehidupan di muka bumi ini, kedua sifat yakni hamba dan khalifah Allah hanya mungkin dimiliki mereka yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt²⁵.

Sebagai makhluk Allah yang diciptakan dalam dua tugas sekaligus yaitu sebagai hamba dan sebagai khalifa, hendaknya menanamkan dalam dirinya bahwa apapun yang dilakukan adalah sebagai proses penghambaan kepada-Nya sehingga segala aktivitasnya tidak pernah keluar dari syariat yang diajarkan Allah. Dengan mengambil posisi seperti ini, maka diharapkan segala aktivitas mendapat ridha dari sisi-Nya. Firman Allah swt. Dalam QS. Adz Dzariyaat (51): 56 yaitu:



²⁴Muhammad fadlun, *Keistimewaan dan Keagungan Shalat Berjamaah*, (Cet. I; Pustaka Media, 2012), h.84-85.

²⁵ Jalaluddin Rahmat, *Teologi Pendidikan*, (cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), h. 20.

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²⁶

2. Hakikat salat jama'ah

Ialah mengadakan perikatan antara imam dengan ma'mun, antara pemimpin dengan rakyat. Jama'ah itu adalah dari khasha-ish (keistimewaan-keistimewaan) umat Islam, seperti salat Jum'at, salat dua hari raya (*ied*), permulaan Nabi saw mengerjakan jama'ah dengan cara terang-terangan dan terus menerus, ialah di madinah. Sesudah Nabi saw. Saat berhijrah ke Madinah, Nabipun mengerjakan salat berjama'ah dengan cara bersama-sama, terang-terangan dan terus berkenalan. Para ulama telah sepakat bahwa mengerjakan jama'ah salat di mesjid-mesjid itu, adalah setinggi-tinggi *tha'at*, seteguh-teguh ibadah dan sebesar-besar *syi'ar* Agama Islam. agama Islam menuntut dengan keras supaya kita berjama'ah di mesjid pada tiap-tiap salat, Pada tiap-tiap minggu di hari Jum'at, supaya terjadi perkenalan antara penduduk sekampung menjadi lebih luas dan perhubungan antara seseorang dengan yang lain menjadi erat.²⁷

Salat merupakan suatu bentuk ibadah mahdah, yang terdiri dari gerak (*hai'ah*) dan ucapan (*qauliyyah*), yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁸ Dengan demikian, salat ialah menghadapkan jiwa kepada Allah dengan

²⁶ Depertemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Asy-Syifa, 2000). h. 417.

²⁷Rizki Putra, *Pedoman Salat* (Cet.IV :Semarang: 2000), h 304.

²⁸H.E. Hassan Saleh, *et al., eds., Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 53.

khusyu, ikhlas dan yakin dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang ditentukan oleh syara.

Sedangkan kata jamaah menurut Sholih bin Ghanim bin Abdullah as-Sadlani ialah:

Kata Al-Jamaah secara bahasa berasal dari kata al-Jam'u. Al-Jam'u (mengumpulkan) yakni mengumpulkan sesuatu yang berserakan dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan sebagiannya kepada sebagian yang lain Dan jamaah adalah beberapa orang yang dikumpulkan oleh satu tujuan.²⁹

3. Hukum salat berjamaah

Para ulama berbeda pendapat dalam hukum salat berjamaah yaitu:

Kata Abu Hanifa dan Malik "Berjama'ah itu sunnat." Masing-masing golongan para Fuqaha'ini mendatangkan hujjahnya. Akan tetapi segala hujjah beliau-beliau ini, dapat dibantah. Untuk menegaskan paham 'Atha' dalam masalah jama'ah ini, baiklah kita perhatikan pendapat-pendapat shabat-sahabat besar:

Diriwayatkan, bahwasanya Umar pada suatu waktu tidak mendapati seseorang laki-laki di dalam jama'ah salat yang sedang didirikan. Maka datanglah Umar ke rumah orang yang tidak menghadiri jama'ah itu, lalu beliau memanggilnya. Setelah orang itu keluar dari menemui Umar, segera Umar bertanya : "apakah yang menghalangi engkau menghadiri jama'ah?" orang itu menjawab: "saya sakit wahai Amiral mukminin, sekiranya bukan suara tuan yang saya dengar dari luar saya tidak keluar." Mendengar itu Umar berkata : "engkau tinggalkan seruan yang lebih wajib engkau sahuti daripada seruan Umar ini, yaitu penyuru Allah.

²⁹ Sholih bin Ghanim bin Abdullah as- sadlani, *op. cit.*, h. 11

a. Diriwayatkan lagi dari Umar, bahwasanya beliau tiada mendapati beberapa golongan dalam jama'ah maka beliau bertanya:”apakah sebabnya golongan-golongan itu tidak datang ? hendaklah mereka datang kemesjid, atau biarlah saya kirim kepada mereka orang-orang yang akan menebas batang leher mereka.” Kemudian Umar berseru datang seruan yang tinggi: “Datanglah ke jama'ah, datanglah ke jama'ah, datanglah ke jama'ah.”

4. Keutamaan Salat Berjamaah

Keutamaan salat berjamaah adalah:

- a. Orang yang terpaut hatinya di masjid, termasuk rajin menunaikan salat berjamaah di dalamnya, Allah swt. akan menaunginya di bawah naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya.
- b. Menurut Imam Nawawi, seseorang yang hatinya terpaut di masjid- masjid adalah orang yang sangat mencintainya dan senantiasa melaksanakan salat berjamaah di dalamnya. Perlu diketahui, makna dari “hati yang bertaut di masjid” bukan berarti terus menerus duduk di masjid.³⁰
- c. Salat berjamaah menjadikan seorang muslim keluar menuju masjid, dan biasanya ia berjalan kaki serta banyak melangkah. Dengan demikian, dihapuskanlah dosa-dosanya dan ditinggikan derajatnya.³¹
- d. Salat berjamaah adalah diantara sebab penjagaan Allah terhadap hamba-Nya, bahkan ia menjadikan hamba tersebut berada dalam jaminan Allah, amanat dan tanggungannya.³²

³⁰Fatkhul Anas, *Indahnya Salat Berjamaah* (Cet. I; Yogyakarta: Citra Risalah, 2011), h. 49- 50.

³¹ *Ibid.*, h. 52.

- e. Ibnu Majah meriwayatkan sebuah hadits dari Sahl bin Sa'ad as-Sa'di r.a., yang menyatakan bahwa orang-orang yang berjalan di kegelapan (untuk melaksanakan salat berjamaah) akan memperoleh cahaya yang sempurna pada hari kiamat.³³
- f. Nabi saw. bershalawat (memohonkan ampun) kepada orang yang berada pada shaf pertama dan kedua.³⁴

Demikian diantara keutamaan salat berjamaah yang mana akan memberikan motivasi dan spirit bagi orang yang melaksanakannya dengan obsesi untuk mendapatkan keutamaan tersebut tentunya ia akan melaksanakan salat berjamaah dengan baik.

5. Tingkatan Salat Berjamaah (Dalam Hal Keutamaan dan Besarnya Pahala)

Salat berjamaah memiliki tingkatan-tingkatan berkenaan dengan keutamaan dan besarnya pahala, dengan beberapa timbangan, di antaranya:

- a. Kemuliaan tanah, perbedaan tempat, dekat dan jauhnya masjid, serta usia masjid.
- b. Pelaksananya di masjid atau selainnya. Demikian juga disuatu bangunan atau tanah lapang.
- c. Mendapatkan jamaah secara keseluruhan atau sebagianya.
- d. Kesempurnaan salat, penjagaan terhadap tata caranya, kekhusyu'annya, banyaknya jamaah, keutamaanya, dan keutamaan imam padanya.

³²Abu Abdillah Musnid Al Qahthani, *Arba'uuna Faa'idatan Min Fawaa'idi Shalaatil Jamaa'ah*, terj. Ainul Haris bin Umar Arifin, 40 Manfaat Salat Berjamaah (Cet. VI; Jakarta: Darul Haq, 2002), h. 49.

³³ Fatkhul Anas, *op. cit.*, h.54

³⁴ Sayyaid Sabiq, *Fikih Sunnah* II (cet IX; Bandung : Al- Ma' Arif,1990), h. 137

e. Perbedaan (derajat keutamaan) salat-salat wajib; jika keutamaannya besar maka pahalanya juga besar, dan jika berkurang maka berkurang pula pahalanya, serta hal-hal lain yang dapat diperhatikan dalam perkara salat berjamaah.³⁵

Salat jamaah merupakan ibadah yang paling kokoh posisinya dan merupakan syiar Islam yang paling besar dan yang paling penting, sehingga Rasulullah saw. menilainya dengan dua puluh tujuh tingkat lebih utama dari pada salat sendirian. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rasulullah saw. mengenai pahala bagi yang melaksanakan salat berjamaah, dengan sabdanya:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه بخاري و مسلم)²⁴

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya, katanya; aku menyetorkan hapalan kepada Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Salat jamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada salat sendirian."³⁷

Gambaran-gambaran di atas menjelaskan bahwa perlunya salat berjamaah dijadikan sebagai pondasi dalam mendirikan salat sehari-hari. Agar hal ini dapat terwujud maka bagi pendidik baik orang tua, guru maupun masyarakat umum perlu memkmurkan masjid atau rumah dengan melalui salat berjamaah.

Program sekolah SMPN 7 Palopo merupakan salah satu usaha atau upaya yang patut untuk dicontoh dan dilaksanakan bagi seluruh lembaga pendidikan

³⁵ *Ibid.*39

²⁴ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim, Masjid dan tempat tempat shalat/Juz 1/No.650*, (Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M) h. 289.

³⁷ Muhammad Thaifuri, *Untaian Hadits Bekal Juru Dakwah*, (Cet. I; Surabaya: Ampel Mulia, 2009), h. 54.

formal yang pada sekolah tersebut terdapat umam Islam. Karena mengikat baik pahala dan ancaman dari salat berjamaah diharapkan peserta didik yang sejak usia dini disekolah rutin melaksanakan salat akan terbiasa sampai ia dewasa dan tua. Selain itu yang terpenting adalah pembentukan santunan moral dan spiritualnya akan senantiasa berkembang karena efek dari kebiasaan salat berjamaah.

6. Tata tertib mendirikan salat jamaah

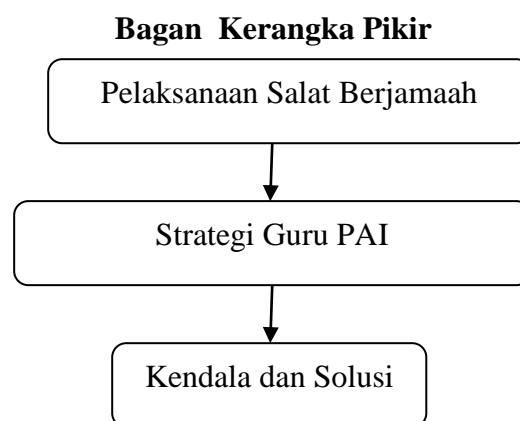
Dalam mendirikan salat jamaah ada beberapa tata tertib yang harus dipedomani, utamanya bagi seorang yang akan menjadi imam. Adapun sifat-sifat bagi seorang yang menjadi imam jamaah adalah sebagai berikut:

- a. Hendaklah menunaikan amanah-amanah Allah, yakni memelihara diri dari fusak (kefasikan), dari dosa besar dan dari berkekalan atas dasa kecil.
- b. Hendaklah imam jamaah memelihara diri dari ujub dan dari takabbur (membersikan diri).
- c. Jaganlah memandang diri lebih tinggi kedudukannya dari pada orang yang di imami karena dikawatirkan ujubnya akan menghilangkan pahala, bahkan mendatangkan dosa.³⁸

E. Kerangka Pikir

³⁸ M. Nawawi, *Penuntun Salat Lengkap Beserta Dzikir dan Doa-Doa*, (Surabaya: Karya Ilmu, 2002), h.100.

Kerangka Pikir berfungsi sebagai landasan teori dalam penelitian, atau bisa juga menggambarkan pokok pembahasan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, kerangka pikir sangat penting digunakan



Penjelasan kerangka pikir di atas adalah:

Agar siswa bergairah untuk beribadah salat dengan baik dan disiplin maka perlu adanya pembinaan ibadah salat yang dalam pelaksanaan membutuhkan proses atau strategi pembinaan untuk menanamkan kebiasaan salat berjamaah pada siswa.

Strategi Guru PAI merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh Guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif yaitu menanamkan kebiasaan melaksanakan salat siswa sebagai pembinaan dalam rangka membangkitkan kemauan siswa melaksanakan salat secara ikhlas dan berkesinambungan.

Jika pembinaan salat itu terabaikan akan meruntuhkan sendi-sendi Islam itu sendiri sekaligus meluluhlantahkan pembinaan umatnya. Oleh sebab itu menanamkan pembiasaan salat itu merupakan hal yang urgen untuk diterapkan kepada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian ini lebih fokus dalam pelaksanaan salat berjamaah di SMPN 7 Palopo.

Pertimbangan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang digunakan oleh Lexy moelong:

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- .b. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
- c. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet:20) ; Bandung: Alfabeta, 2014,h.9.

² Lexy moelong, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), h. 23.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan salat berjamaah untuk meningkatkan pengamalan keberagamaan.

Penggunaan metode pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah maksud penelitian yang dilakukan dan untuk memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dengan ini peneliti menggunakan metode pendekatan antara lain:

- a. Pendekatan religius yaitu pendekatan yang digunakan dalam menanamkan kebiasaan salat berjamaah pada peserta didik untuk lebih mengetahui ajaran agama Islam.
- b. Pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Palopo dengan alamat di Jl. Imam Bonjol dengan memilih Kelas VIII sebagai objek penelitian. Dengan alasan tempat tersebut mudah dijangkau oleh peneliti. Adapun waktu penelitian dilakukan dari 09 Oktober-09 November 2018.

C. *Subjek Penelitian*

Subjek penelitian atau informan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian ini adalah memberikan tanggapan data informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu pun dalam penelitian ini terdapat subjek penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan peserta didik.

D. *Sumber Data*

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.³ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sehingga subjek penelitian dapat berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian.⁴ Data yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena berupa data dalam bentuk fakta. Bila dilihat dari sumber datanya, maka peneliti memperoleh data dengan cara pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder .⁵

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h..96.

⁴*Ibid.*, h.75

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. Ke –XIII:Bandung:Alfabeta,2011), h.193.

c. Siswa sekolah SMP Negeri 7 Palopo

Sumber data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil Sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni berupa :

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan melalui aspek-aspek yang ada kaitannya dengan penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial.⁶

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti langsung kelapangan untuk melihat kondisi siswa dan guru bagaimana pelaksanaan salat berjamaah di SMP Negeri 7 Palopo.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya.⁷ Menurut S. Nasution wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang

⁶ Nasution. *Metode Research/ Penelitian Ilmiah*. (Cet.X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h.106.

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010), h. 31.

memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya yang tepat.⁸

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu penelitian bebas mengadakan wawancara dengan tetap berpijak pada catatan-catatan mengenai pokok-pokok yang akan ditanyakan. Sumber data informasi akan dibahas secara metodologis arah penelitiannya.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti berkomunikasi langsung dengan kepala sekolah, guru agama Islam, dan ada beberapa siswa. Dalam hal untuk mengetahui masalah-masalah yang ada di SMP Negeri 7 Palopo

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.⁹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹⁰

⁸S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. X; Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 115

⁹Muhammad Ridwan, *Identifikasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Muatan Kurikulum Pendidikan Teknik Arsitektur Di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI*, (Bandung: Laporan Hasil Penelitian Fakultas Pendidikan Teknik Dan Bangunan UPI, 2004), h. 105.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 206

Dokumentasi yang dimaksud adalah usaha pengumpulan data yang didapat dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.¹¹ Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini¹².

Peneliti mengambil dokumentasi pada saat wawancara berlangsung, kemudian siswa pada saat melakukan salat berjamaah di musholah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum,

¹¹ Winarno Surachmad, *op. cit.*, h. 132

¹² *Ibid.*, h. 135

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Reduksi dilakukan untuk memisahkan antara data yang sesuai dengan masalah penelitian dan data yang tidak sesuai dengan penelitian. Dalam proses reduksi data ini hanya data yang sesuai dengan masalah penelitian saja yang digunakan, sedangkan data yang tidak sesuai dibuang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pencarian kesimpulan.

Reduksi dilakukan untuk memisahkan antara data yang sesuai dengan masalah penelitian dan data yang tidak sesuai dengan penelitian. Dalam proses reduksi data ini hanya data yang sesuai dengan masalah penelitian saja yang digunakan, sedangkan data yang tidak sesuai dibuang. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pencarian kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Didalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sebagai sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut

merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu mengkaji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, maupun dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 7 palopo

a. Sejarah berdirinya

SMP Negeri 7 palopo, pada awalnya adalah Sekolah kesejahteraan keluarga(SKKP) berdiri pada tahun 1962. Selanjutnya pada tahun 1986 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo, lalu pada tahun 1999 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Palopo sampai sekarang, terletak di jalan Andi Pangerang No. 6 Kota Palopo, Kelurahan Luminda , Kecamatan Wara Utara, dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Andi Mappanyukki, sebelah Selatan berbatasan dengan SMAN 1 Palopo, sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Andi Pangerang, Sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan penduduk (JI Rusa).¹

b. Tujuan Sekolah

1. Meraih nilai rata-rata ujian sekolah 75,00 ujian nasional minimal 6,50
2. Meningkatkan daya serap siswa untuk setiap mata pelajaran
3. Membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran
4. Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah
5. Mempersiapkan siswa dengan menguasai iptek, imtaq dan berdisiplin tinggi

¹ Sumber Data : *Tata Usaha SMP Negeri 7 Palopo*, 12 oktober 2018

6. Meningkatkan prestasi siswa dibidang olah raga

7. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang seni dan budaya

8. Mempersiapkan siswa yang mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan

9. Mewujudkan semangat kekeluargaan dan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.²

c. Visi/Misi SMP Negeri 7 Palopo

1. Visi SMP Negeri 7 Palopo

a) Unggul dalam perolehan nilai uas/un

b) Unggul dalam peningkatan daya serap tiap mata pelajaran

c) Berkualitas dalam proses belajar mengajar Terwujudnya pelayanan administrasi sekolah yang berkualitas

d) Berprestasi dalam bidang iptek dan keagamaan

e) Berprestasi dalam bidang olah raga

f) Berprestasi dalam bidang seni dan budaya

g) Berkualitas dalam bidang layanan bimbingan dan konseling

h) Memiliki semangat kekeluargaan, lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

2. Misi SMP Negeri 7 Palopo

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang dimiliki.

² Sumber Data: *Tata usaha SMP Negeri 7 Palopo*, 12 Oktober 2018

- b) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem).
- c) Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang bermakna.
- d) Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah.
- e). Meningkatkan penguasaan iptek dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teraturMenumbuhkan semangat prestasi olah raga.
- f). Menumbuhkan semangat prestasi dalam bidang seni dan budaya.
- g). Melaksanakan layanan bimbingan konseling Secara terpadu dan menyeluruh agar siswa mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan Pendidikan.
- h). Menciptakan suasana kekeluargaan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.³

d. Keadaan guru SMP Negeri 7 Palopo

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena keberadaannya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar itu sendiri sekaligus merupakan faktor penentu dalam tercapainya tujuan pendidikan.

SMP Negeri 7 Palopo sejak didirikan sampai sekarang telah mengalami delapan kali pergantian pimpinan (Kepala Sekolah) dengan urutan sebagai berikut:

1. HJ. St Subaedah pada tahun 1990-1999
2. Nurwan, S.Pd pada tahun 1999-2004
3. Abd. Muis, S.Pd pada tahun 2004-2007

³ Sumber Data: *Tata Usaha SMP Negeri 7 Palopo*, 12 oktober 2018

4. Kamaluddin, S. Pd, M.Si pada tahun 2007-2010
5. Drs. Abd. Rahman pada tahun 2010-2013
6. Nurfaidah, S. Pd pada tahun 2013- Maret 2014
7. Drs. Tamrin . Maret 2014-juli 2015
8. Muh. Arifin, S. Pd pada tahun, juli 2015 sampai sekarang.

Jumlah keseluruhan guru di SMP Negeri 7 Palopo ada 36 orang yang terdiri dari guru tetap (GT) dan guru honorer (GH)

e. Keadaan siswa

Peserta didik adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.

Tabel.4.2. Keadaan Siswa SMP Negeri 7 Palopo

Tahun Pelajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jml
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	
2018/2019	117	5	140	6	163	6	420

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 7 Palopo, 12 Oktober 2018

f. Sarana dan prasarana

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana bukan termasuk komponen penting dalam pendidikan. Namun keadaan sangat di butuhkan sebagai penunjuang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 7 palopo sebagai berikut:

Tabel 4.3. Jenis ruang dan gedung

No.	Ruang kelas untuk belajar	Jumlah
1.	Ruang Kelas untuk belajar	18
2.	Ruang kepala sekolah	1
3.	Ruang Wakil Kepala sekolah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang perpustakaan	1
7.	Ruang Lab. Tik	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Jamban/WC	3
10.	Mushollah	1
11.	Kantin	2
12.	Pos Jaga	1
13.	Lapangan Basket	1
14.	Lapangan Takrow	1
15.	Lapangan sepak Bola	1
16.	Lapangan Volly	1

Sumber Data : Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo, 12 oktober 2018

2. *Pelaksanaan Salat berjamaah Peserta Didik Pada SMP Negeri 7 Palopo.*

Setiap umat muslim yang telah baligh memiliki kewajiban untuk melaksanakan salat fardhu sebanyak lima kali sehari. Dan sebaik-baiknya salat yang dilaksanakan agar dilakukan secara berjamaah baik di mesjid maupun di rumah bersama keluarga. Hal ini dituntut dalam agama Islam supaya terjalin silaturahmi yang semakin erat dan kuat antar sesama. Selain hal tersebut salat berjamaah lebih tinggi nilainya dibanding dengan salat sendiri.

Menyadari hal tersebut, SMP Negeri 7 Palopo merupakan lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencetak kader-kader atau melahirkan output generasi penerus yang sejak dini dibekali dengan ilmu-ilmu agama yang mampu memotivasi dan membuka cakrawala berpikir peserta didik untuk melakukan kewajiban yang harus dilakukan dan meninggalkan hal-hal yang dilarang menurut ajaran agama Islam.

Salah satu langkah pasti yang telah ditempuh dan dilaksanakan oleh pihak SMP Negeri 7 Palopo dalam hal ini adalah menanamkan kebiasaan salat berjamaah di mushollah, khususnya pada waktu dhuhur sebelum peserta didik pulang ke rumah. Sebagai salah satu program di SMP Negeri 7 Palopo dengan melakukan kegiatan salat berjamaah peserta didik, maka dalam setiap hari hanya tiga kelas melakukan salat berjamaah oleh sebab itu mushollah di SMP Negeri 7 Palopo tidak dapat menampung seluruh jumlah peserta didik mulai kelas VIII-IX jika dilaksanakan setiap hari secara bersama.

Gambaran di atas dipertegas oleh Muh. Arifin, S. Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 7 Palopo dengan menyatakan:

SMP Negeri 7 Palopo yang merupakan lembaga pendidikan bercorak Islami sudah sepatutnya mencanangkan program pelaksanaan salat berjamaah bagi peserta didik, guru, pegawai apalagi kepala sekolahnya. Selain itu agar para peserta didik sejak dini memahami dan mampu melaksanakan salat berjamaah secara baik dan benar.⁴

Dalam penelitian ini peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan salat berjamaah di SMP Negeri 7 Palopo?

⁴ Muh.Arifin, kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo, “Wawancara”, pada tanggal 06 Oktober 2018, 09.00 Wita di ruang Kepala Sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Muh. Arifin, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Salat berjama'ah sekarang sudah di bagi dua yang (1) yaitu salat dhuha berjama'ah (2) salat dhuhur berjama'ah dan direncanakan salat ashar berjama'ah bagi peserta didik yang melakukan pedalaman materi pada sore hari atau les sore insya allah di mulai bulan januari 2019.⁵

Dengan pertanyaan yang sama hasil wawancara dari bapak Said Damma, S.Pd. selaku pembina ibadah di sekolah , beliau mengungkapkan bahwa:

Salat berjama'ah itu tetap berjalan tetapi masih perluh dibina setiap masuk waktu salat karena pembina Ibadah di sekolah ini ada 5 orang.⁶

Berikut hasil wawancara dari bapak Eddi Suharto,S.Pd selaku pembina ibadah di SMP Negeri 7 Palopo, beliau mengungkapkan bawah:

Salat berjama di SMP Negeri 7 Palopo ini bisa di katakan alhamdulillah sudah berjalan setiap hari meski pun itu tidak semua kelas dalam satu hari oleh karna itu tempat yang tidak bisa menampung semua peserta didik bila dilaksanakan serentak. Sehingga pembina ibadah itu membagi jadwal dalam satu hari itu ada 3 kelas.⁷

Berikut hasil wawancara dari bapak Masdin, S.Pd selaku wakil kepala sekolah di SMP Negeri 7 Palopo, beliau mengungkapkan bahwa:

Salat berjamaah di SMP Negeri 7 Palopo ini sudah rutin setiap hari dengan mengatur jadwal harian artinya apa supaya peserta didik itu tau kapan jadwalnya salat berjamaah di sekolah. Baik itu salat sunnah atau salat dhuhur secara berjamaah mengapa di laksanakan karena termasuk misi dan visi di SMP Negeri 7 Palopo dan itu dasarnya tidak bisa di pisahkan dan pembina agama.⁸

⁵ Muh.Arifin, kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo, "Wawancara", pada tanggal 06 Oktober 2018, 09.00 Wita diruang Kepala Sekolah.

⁶ Said Damma, Imam SMP Negeri 7 Palopo, "Wawancara", pada tanggal 10 Oktober 2018,10.09 Wita didepan ruang guru.

⁷ Eddi Suharto, selaku pembina ibadah di SMP Negeri 7 Palopo, "Wawancara", pada tanggal 15 Oktober 2018, 10.18 Wita di depan ruang guru.

⁸ Masdin, wakil kepala sekolah di SMP Negeri 7 Palopo, "Wawancara", pada tanggal 15 Oktober 2018, 10.30 WITA depan ruang guru.

Pelaksanaan salat berjamaah di SMP Negeri 7 Palopo sudah rutin walaupun masih ada beberapa siswa tidak mengikuti salat berjamaah akan tetapi guru pendidikan agama Islam tetap memotivasi siswa yang tidak mengikuti salat, siswa yang malas mengikuti salat berjamaah terpegaruh oleh lingkungan, dan kurang bimbingan dari orang tua. Guru pendidikan agama Islam di SMPN 7 Palopo betul-betul mendidik siswa sehingga salat berjamaah di mushoallah sudah berjalan dengan baik akan tetapi tidak semua kelas dalam satu hari karena mushoallah tidak dapat menampung semua siswa, sehingga guru pendidikan agama Islam membuat jadwal tiga kelas dalam satu hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa di SMPN 7 Palopo telah menerapkan aturan akan pentingnya salat berjamaah, dan hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa dan respon baik yang mereka perlihatkan dengan melaksanakan salat secara berjamaah, dan mereka tidak sekedar tunduk pada aturan sekolah saja, tetapi adanya kesadaran dari dalam diri sendiri bahwa salat berjamaah tepat pada waktunya adalah hukum wajib yang telah diperintahkan Allah kepada umat Islam.

3. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan salat Berjamaah Siswa SMP Negeri 7 Palopo

Siswa adalah anak yang belum dewasa, maupun ilmu pengetahuannya secara sadar atau tidak akan mengalami suatu perkembangan kearah kedewasaan dengan menggantungkan diri pada orang lain atau seorang pendidik. bertolak dari realitas pengamalan ibadah siswa, maka ada beberapa strategi atau upaya yang

dilakukan dalam peningkatan ibadah salat bagi siswa. peneliti menanyakan bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembiasaan melaksanakan salat berjamaah ? Menurut Patmah, S.Pd.i selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengungkapkan bahwa :

Strategi yang dilakukan oleh guru agar peserta didik rajin mengikuti salat berjamaah yaitu (1) bagi siswa yang tidak mengikuti salat berjamaah pada waktu yang sudah ditentukan dianggap tidak hadir dalam mata pelajaran agama Islam (2) bagi siswa yang tidak mengikuti salat berjamaah sebanyak 3 kali berturut-turut maka nilai di mata pelajaran agama Islam tidak tuntas (3) sering memotivasi siswa tentang salat berjamaah.⁹

Berikut hasil wawancara dari bapak Arifin, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

(1) kepala sekolah buat SK bagi pembimbing yang disebut dengan nama tim pembina ibadah, (2) ditetapkan susunan pembimbingnya itu termasuk menentukan 2 orang imam, (3) dibuatkan jadwal untuk salat berjamaah bagi siswa kelas VIII-IX, (4) disediakan anggaran yang bersumber dana BOS untuk pembiayaan kegiatan tersebut termasuk uang konsumsi bagi tim pembina.¹⁰

Berikut hasil wawancara dari bapak Eddi Suharto, S.Pd selaku guru Matematika mengatakan bahwa:

Strategi yang digunakan yaitu (1) setiap hari peserta didik itu harus dimotivasi terus menerus agar menjadi kebiasaan nantinya melaksanakan salat berjamaah, (2) harus dipaksakan sedikit tetapi tidak memaksa secara kekerasan.

Memberikan motivasi pada anak dalam kegiatan pembelajaran materi ibadah salat, guru pendidikan Agama Islam selaluh menekankan pada peserta

⁹ Fatmah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo, "Wawancara", pada tanggal 10 Oktober 2018, pukul 10.24 WITA diruang Guru.

¹⁰ Muh.Arifin, Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo, "Wawancara", pada tanggal 19 Oktober 2018, 09.00 WITA diruang kepala Sekolah

didik untuk memahami akan hikma dan keutamaan mengerjakan ibadah salat lima waktu agar lebih bergairah melaksanakannya.

Berikut hasil wawancara dari bapak Masdin, S Pd. selaku wakasek mengungkapkan bahwa :

Strategi yang digunakan itu terlibat semua guru maupun tata usaha dimulai dari kepala sekolah sampai guru Agama Islam dimana strateginya setiap kita salat berjamaah baik itu salat berjamaah dhuhur mau pun salat berjamaah dhuha teman guru ikut mengarahkan kemusoallah.¹¹

Adapun Strategi yang digunakan guru dalam pelaksanaan salat berjamaah berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada beberapa Strategi yang dilakukan guru yaitu : Bagi peserta didik yang tidak mengikuti salat berjamaah pada waktu yang sudah ditentukan dianggap tidak hadir dalam mata pelajaran agama Islam hal ini dilakukan agar peserta didik selalu mengikuti salat berjamaah, guru harus terus menerus memotivasi agar peserta didik mau untuk selalu melaksanakan salat berjamaah, dibuatkan SK bagi pembimbing yang disebut dengan nama tim pembina ibadah, memberi hukuman bagi peserta didik yang sudah 3 kali tidak mengikuti salat berjamaah, harus dipaksakan tapi tidak dipaksa secara kekerasan.

4. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Menanamkan Kebiasaan Salat Berjamaah pada Siswa di SMP Negeri 7 Palopo.

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya mutu hasil perkembangan siswa pada dasarnya terdiri atas dua macam, yaitu faktor internal dan faktor

¹¹ Masdin, Wakil kepala sekolah SMP Negeri 7 Palopo, "Wawancara" pada tanggal 19 Oktober 2018, 10.30 WITA depan perpustakaan.

eksternal. Pertama faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi potensi psikologis tertentu yang turut mengembangkan diri sendiri. Kedua faktor eksternal yaitu hal-hal yang datang atau ada di luar diri siswa yang meliputi lingkungan (khususnya pendidikan) dan pengalaman berinteraksi siswa tersebut dengan lingkungan.

1. Faktor internal

- a. kurangnya motivasi terhadap diripeserta didik SMP Negeri 7 Palopo
- b. kurangnya kesadaran beragama dalam diri peserta didik yang berpengaruh kepada keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang ikut mempengaruhi pengamalan ibadah salat peserta didik adalah faktor lingkungan dimana dia hidup. lingkungan itu tersendiri dari lingkungan keluarga, sekolah, termasuk lingkungan bermain.

a. Lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam menanamkan kebiasaan mengamalkan ibadah salat. Keluarga memegang peranan sangat penting karena justru di dalam keluarga anak lebih banyak menghabiskan waktunya dalam kesehariannya. Dalam hal ini orang tua haruslah memberikan perhatian terhadap pengamalan ibadah salat anak-anaknya.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengarahan dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua.

Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama para siswa, maka sekolah terutama dalam hal ini guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama. Sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai antara lain:

1) Tempat wudhu

Berwuduh merupakan bagian dari syarat salat oleh karena itu tempat wudhu harus tersedia dan disesuaikan dengan jumlah siswa SMP Negeri 7 Palopo. Tempat wudhu dibuat menjadi 2 tempat yaitu tempat wudhu putra dan tempat wudhu putri.

2) Ruang praktek ibadah / musollah

Musollah di gunakan sebagai tempat salat berjamaah, praktek salat bagi siswa dan kegiatan keagamaan yang lain seperti tadarus al-Qur'an atau belajar iqra. Musoallah di SMP Negeri 7 Palopo dapat menampung jamaah menjadi 4 saf.

3) Alat kelengkapan salat

Untuk memperlancar praktek salat maka sekolah menyediakan alat kelengkapan Salat yang terdiri dari mukena, sajadah, dan sarung. Hal ini

disediakan untuk siswa yang kebetulan lupa membawa peralatan salat dari rumah.

Juga disediakan untuk guru yang akan melaksanakan salat di musoallah.

4) Memperbanyak latihan salat lima waktu

Untuk meningkatkan keterampilan salat lima waktu, baik dari bacaan atau gerakan, guru pendidikan agama islam berupa memperbanyak latihan salat lima waktu. Dalam latihan tersebut materi gerakan diberikan mulai yang rakaatnya sedikit yaitu dua kemudian sampai rakaatnya yang empat. Begitu juga mengenai dengan bacaan salat diberikan dimulai bacaan yang pendek kemudian bacaan yang panjang.

c. Lingkungan masyarakat dan lingkungan bermain

Yang dimaksud lingkungan masyarakat disini situasi atau kondisi interaksi sosial dan potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Dalam masyarakat individu (terutama anak-anak) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Maka anak akan cenderung berpengaruh baik. Namun apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik dan cenderung melanggar nilai-nilai agama maka anak akan cenderung terpengaruh. Terlebih apabila anak atau siswa tersebut tidak mendapatkan bimbingan keagamaan di lingkungan keluarganya termasuk dalam hal mengamalkan ibadah salat.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kendala yang dihadapi dalam melaksanakan salat berjama'ah.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Said Damma, S.Pd. selaku imam di SMP Negeri 7 Palopo beliau mengungkapkan bahwa:

Kendala yang dihadapi itu terutama minat siswa sangat kurang, yang kedua itu pengaru lingkungan masih perlu diarahkan kemusollah setiap waktu salat¹².

Berikut hasil wawancara dari bapak Eddi Suharto, S.Pd selaku pembina ibada mengungkapkan bahwa:

kendala yang di hadapi (1) tidak semua peserta didik hadir salat berjamaah bagi kelas yang sudah ditentukan jadwalnya.(2) kurang hubungan dari guru.¹³

Untuk pelaksanaan salat berjamaah pada peserta didik seharusnya bukan hanya tugas guru pendidikan Agama Islam akan tetapi semua guru selanyaknya ikut berpartisipasi dalam hal melaksanakan salat berjamaah bagi siswanya. Dan seharusnya juga orang tua terlibat didalamnya dengan memberikan teladan yang baik dalam hal melaksanakan salat berjamaah.

Selanjutnya bapak Masdin,S.Pd mengatakan bahwa: kendala yang dihadapi yaitu masih ada peserta didik yang tidak mengikuti salat. Solusinya adalah memberikan pemahaman kepada anak-anak atau para siswa bagaimana pentingnya menjalankan Agama dengan baik dan bagaimana pahala-pahala yang diperoleh jika melaksanakan salat berjamaah.¹⁴

Menurut Yulianti sala satu peserta didik yang ada di SMPN 7 Palopo menuturkan bahwa:

¹² Said Damma, imam di SMP Negeri 7 Palopo, “Wawancara”. Pada tanggal 10 Oktober 2018, 10.09 WITA di depan ruang guru.

¹³ Eddi Suhartono, Pembina ibadah, “Wawancara”. pada tanggal 15 Oktober 2018, 10.18 WITA di depan ruang guru.

¹⁴ Masdin, wakil kepala sekolah SMP Negeri 7 Palopo, “Wawancara” pada tanggal 16 Oktober 2018, 10.30 WITA depan perpustakaan

Kendala yang masih sering saya temui ketika ingin melaksanakan salat zuhur berjamaah diantaranya air untuk berwudhu pada saat ingin digunakan kadang-kadang mati dan tidak dapat digunakan jadi terkendala lagi untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah..¹⁵

Sejalan dengan itu Riska salah satu siswa juga menambahkan:

Sekolah tempat kami menimba ilmu di SMPN 7 Palopo ini, memang telah mencanangkan aturan untuk salat zuhur secara berjamaah meski ada beberapa kendala yang kami temui seperti minimnya fasilitas air yang terkadang jika ingin digunakan berwudu airnya terkadang tidak mengalir dan musollah kecil, tetap ada banyak manfaat yang dapat kami rasakan dengan melaksanakan salat zuhur berjamaah, termasuk manfaat pada diri saya pribadi, bahwa salat berjamaah dapat memberi derajat dan pahala yang lebih tinggi dibanding dengan salat sendiri dan salat berjamaah membuat kita lebih disiplin dalam menghargai waktu karena merupakan sebuah kewajiban yang tidak harus ditunda-tunda dalam melaksanakannya.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kendala yang dihadapi guru di SMP Negeri 7 Palopo yaitu: minat peserta didik sangat kurang oleh karena itu terpegaruh oleh paktor eksternal dan faktor internal, masih ada peserta didik yang tidak mengikuti salat berjamaah dengan alasan fasilitas air jika ingin digunakan berwudu airnya terkadang tidak mengalir dan musollah kecil, Solusinya adalah memberikan pemahaman kepada anak-anak atau para siswa bagaimana pentingnya menjalankan Agama dengan baik dan bagaimana pahala-pahala yang diperoleh jika melaksanakann salat berjamaah.

¹⁵Yulianti, peserta didik kelas IX C, "Wawancara" 17 Oktober 2018, di SMP Negeri 7 Palopo.

¹⁶Riska, peserta didik kelas IX C, "Wawancara" 17 Oktober 2018, di SMP Negeri 7 Palopo

B. Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan salat berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 7

Palopo.

Pelaksanaan Salat Berjamaah di SMPN 7 Palopo dapat dilakukan secara maksimal, namun alangkah lebih baik jika dilakukan secara berjamaah. Ketika salat dilakukan secara berjamaah di masjid, maka keutamaan lain akan diperoleh. Salat tidak hanya akan mendidik pribadi yang begitu dekat dengan Allah swt. juga akan menjadikan seseorang lebih memperdekat *Ukhuwah* (Persaudaraan). dengan salat berjamaah, kedisiplinan, semangat, persaudaraan, dan kesetia kawan sosial akan terus meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 7 Palopo dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan salat berjamaah disekolah tidak sebatas pada pengetahuan saja, bahwa siswa paham akan kewajibannya akan tetapi nilainya lebih dalam lagi, yaitu menjangkau wilayah emosional dan kebiasaan diri siswa terutama dalam hal spiritual, hubungannya dengan Tuhan tentang kewajiban utama untuk melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan tidak terlepas pula dengan pembinaan hubungannya dengan sesama manusia.

Salat merupakan sarana untuk menjalin hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya, dimana orang yang sedang melaksanakan salat berdiri dengan khusyu' di depan Tuhannya untuk mengharapkan ridha dan rahmat dari Tuhannya.

Dengan demikian salat berjamaah setiap zuhur di masjid yang dianjurkan kepada peserta didik di SMPN 7 Palopo adalah hal yang cukup positif, karena

siswa dapat mengaplikasikan diri mereka dalam nilai-nilai pendidikan yang mereka dapatkan serta nilai-nilai yang terkandung di dalam hikmah salat berjamaah tersebut, karena salat dapat berfungsi untuk mencegah dari pada perbuatan keji dan mungkar.

Salat jamaah merupakan ibadah yang paling kokoh posisinya dan merupakan syiar Islam yang paling besar dan yang paling penting sehingga Rasulullah saw. menilainya dengan dua puluh tujuh tingkat lebih utama dari pada salat sendirian.

Allah swt. telah menjadikan salat sebagai bekal dimana seorang muslim di dalam melakukan salat akan mendapatkan ketenangan dan kenikmatan, baik itu kenikmatan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Peserta didik harus dibina dan diberi pengajaran melalui pembiasaan diri dalam mengamalkan ibadah termasuk dalam pelaksanaan salat berjamaah. Pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa bersama-sama sebagai suatu komunitas untuk membuat komitmen bersama dalam membiasakan budaya positif di lingkungan sekolah. Kegiatan pembiasaan di sekolah dapat dilaksanakan melalui kegiatan rutin yang dilakukan siswa terus menerus dan konsisten setiap saat.

Peran sekolah selain mendidik siswanya agar menjadi manusia yang pandai juga harus mampu membina dan mengembangkan karakter siswa agar dapat membawa manfaat bagi dirinya dan di lingkungan masyarakat. Hal ini juga menjadi prioritas utama yang ada di lembaga sekolah SMPN 7 Palopo, sebagai salah satu sekolah negeri yang memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan

peserta didik yang berakhlak mulia dengan pengetahuan bermutu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya berbagai upaya yang telah dilakukan peserta didik dapat memiliki perilaku yang baik dan dapat mengembangkan sifat keagamaan yang baik. Dalam pelaksanaan salat berjamaah, siswa tidak serta merta terlahir dari dalam diri mereka sendiri namun, adanya dorongan dari luar yaitu upaya pembiasaan yang tak lepas dari peran serta pendidik di sekolah, karena pembinaan dalam rana pendidikan menjadi prioritas utama dalam membentuk sikap religius dalam beribadah dan menunaikan tanggung jawab.

Kedisiplinan akan mengantarkan peserta didik pada kesadaran sebagai seorang muslim yang patut melaksanakan ibadah salat berjamaah tepat pada waktunya karena salat merupakan komunikasi antara hamba dengan Allah dan sejauh mana komunikasi berlangsung, sehingga dapat membuka pintu-pintu kebaikan dan menutup pintu-pintu kejelekan.

Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari salat berjamaah antara lain:

- a. Saling kenal mengenal : seorang yang membiasakan diri salat berjamaah, jika semula tidak saling kenal akan timbul pada dirinya dorongan untuk saling mengenal. Bermula mengenal wajah karena sering berjumpa rasa ingin tahu nama pun terwujud. Awal dari persahabatan adalah perkenalan. Dan ini akan berdampak positif bagi kelangsungannya.¹⁷
- b. Saling memahami: karena sudah saling kenal mengenal satu sama lain, terhasrat pula rasa ingin tahu lebih jauh, tentang status, tempat tinggal dan

¹⁷ Ahmad Susanto, *Filosofi Sholat*, (Dea Press,1999), h.92.

keadaan masing-masing. Kemudian mereka saling memahami tentang kondisi sosial masing-masing.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di SMPN 7 Palopo telah menerapkan berbagai upaya dan peraturan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya melaksanakan salat zuhur berjamaah serta melibatkan kerja keras dari guru pendidikan agama Islam, selain itu peran guru bukan hanya sebatas megajar siswa agar menjadi manusia yang pandai, tetapi guru juga mempunyai peran dalam membina karakter siswa agar mampu diterima dan membawa manfaat bagi dirinya dan lingkungan masyarakat.

2. Strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembiasaan melaksanakan salat berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 7 Palopo.

Strategi merupakan unsur penting guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui peserta didik dalam pelaksanaan salat berjamaah yang diajarkan maka guru menggunakan strategi hukuman bagi peserta didik yang sudah tiga kali tidak mengikuti salat berjamaah, siswa harus dimotivasi terus menerus agar menjadi kebiasaan nantinya melaksanakan salat berjamaah, dibuatkan SK bagi pembina ibadah. Dipaksakan mengikuti salat berjamaah tapi tidak dipaksa secara kekerasan agar peserta didik menjadi kebiasaan nantinya. pelaksanaan salat berjamaah pada peserta didik sehingga pelaksanaan berjalan sesuai dengan harapan guru ketika selesai melaksanakan salat berjamaah. Dalam hal ini peserta didik menguasai materi yang disampaikan oleh guru pembina

¹⁸ *Ibid.*, h. 93

ibadah setiap sudah salat berjamaah baik dalam tingkat pemahaman, sikap dan juga terampilannya. Strategi dalam pembelajaran PAI menjadi hal yang penting untuk dikuasai oleh guru sebab dengan penguasaan strategi maka guru akan mencapai keberhasilan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat disimpulkan bahwa: guru memberikan motivasi pada siswa sehingga anak dalam kegiatan pelaksanaan salat berjamaah dapat memahami dan harus tau bagaimana hikma keutamaan mengerjakan ibadah salat secara berjamaah. Dalam pelaksanaan salat berjamaah di SMPN 7 Palopo ada 5 orang yang termasuk pembina ibadah dalam sekolah supaya pelaksanaan salat berjamaah terlaksana setiap hari dan semua guru yang ada di SMPN 7 Palopo terlibat dalam mengarahkan siswa untuk pelaksanaan salat berjamaah di musoallah sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan.

3. Apa kendala yang dihadapi guru dan solusi dalam pembiasaan melaksanakan salat berjamaah pada peserta didik di SMP Negeri 7 Palopo.

Meski ada beberapa faktor kendala yang siswa alami dalam pelaksanaan salat berjamaah tidak mengurangi keinginan mereka untuk melaksanakan ibadah tersebut.

Seperti hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 7 Palopo terlihat beberapa gambaran mengenai faktor penghambat pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah.

- a. Kurangnya kesadaran diri peserta didik

Atas dasar tanggung jawab dan kasih sayang serta keikhlasan guru, dalam hal ini adalah guru Agama mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa dalam mempelajari, mengkaji, mendidik dan membina mereka dikehidupannya, juga dalam mengantarkan menuntut ilmu untuk bekal kelak mengarungi samudra kehidupan yang akan mereka lalui, hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada siswanya ketika bekal ilmu yang mereka dapatkan adalah untuk menjadikan mereka menjadi *insan kamil*, di samping itu juga seorang guru haruslah memberikan nasehat-nasehat kepada siswanya tentang nilai-nilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kurangnya bimbingan dari orang tua

Seorang guru Agama akan berhasil melaksanakan tugasnya jika mempunyai rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap siswanya sebagaimana terhadap anaknya sendiri, seorang guru tidak harus menyampaikan pelajaran semata akan tetapi juga berperan sebagai orang tua, jika setiap orang tua memikirkan setiap nasib anaknya agar kelak menjadi orang yang berhasil, berguna bagi nusa dan bangsa serta bahagia dunia sampai akhirat maka seorang guru seharusnya memberikan perhatian kepada anak didiknya.

c. Kurangnya pembiasaan dalam beribadah

Untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada diri anak, maka pendidikan keagamaan hendaknya diberikan dan terintegrasi dalam kegiatan pendidikan itu. Jadi, dapat dikatakan bahwa pendidikan berupaya mengembangkan potensi siswa agar dapat menjadi manusia yang bertanggung jawab lahir dan batin.

Meski pun masih terlihat beberapa faktor penghambat dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah harus mempertahankan eksistensi salat berjamaah dan harus tetap menjadikan hal tersebut sebagai hal utama agar tetap tidak mengabaikan kewajiban kepada Allah.

Upaya yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa dalam salat berjamaah merupakan bentuk pembiasaan yang mengarahkan mereka agar dapat mencapai apa yang diharapkan serta dilakukan dengan sistem pendekatan secara emosional yang baik sehingga siswa mampu memperbaiki tingkah lakunya atas dasar kesadaran yang tumbuh dari dalam diri sendiri.

Disiplin merupakan suatu sikap yang harus dikembangkan yaitu berupa sikap disiplin yang muncul dari kesadaran diri, keyakinan, dan pemahaman, bukan disiplin yang muncul dari ketakutan.

Peserta didik yang disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah adalah orang yang mempunyai disiplin diri tinggi karena mereka adalah orang-orang yang melakukan kebaikan atas kesadaran dan kemauan sendiri, bukan karena disuruh atau diawasi orang lain. Di sini yang sangat perlu dikembangkan adalah disiplin diri, yaitu disiplin yang muncul dari kesadaran, keyakinan, dan pemahaman, bukan disiplin yang muncul dari ketakutan.

Adapun solusi dari beberapa kendala yang ada di SMPN 7 Palopo yaitu memberikan pemahaman kepada anak-anak atau para siswa bagaimana pentingnya menjalankan agama dengan baik dan bagaimana pahala-pahala yang diperoleh jika melaksanakan salat berjamaah.

Dengan pembinaan yang terus-menerus diberikan akan secara perlahan terhadap siswa dalam melaksanakan salat berjamaah, dan hal tersebut sudah mengalami perkembangan yang baik pada diri peserta didik di SMPN 7 Palopo, hal tersebut diperkuat dengan adanya sejumlah siswa yang rutin melaksanakan salat berjamaah di musollah sekolah serta pernyataan yang memperlihatkan bagaimana respon baik mereka dalam mengutamakan berjamaah di sekolah dan meninggalkan sejenak rutinitas belajar. Hasil tersebut tak lepas dari peran serta guru khususnya guru pendidikan Agama Islam yang berupaya melakukan pendekatan dan pembinaan bagi peserta didik agar memiliki sikap dan pemahaman akan pentingnya ibadah yang dilakukan tepat pada waktunya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan salat secara berjamaah, meskipun demikian eksistensi dalam pelaksanaan salat berjamaah tetap menjadi kewajiban yang terus diupayakan oleh pihak sekolah, guru dan kedua orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan salat berjamaah di SMPN 7 Palopo telah menerapkan aturan akan pentingnya salat berjamaah, dan hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta didik dan respon baik yang mereka perlihatkan dengan pelaksanaan salat secara berjamaah, dan mereka tidak sekedar tunduk pada aturan sekolah saja, tetapi adanya kesadaran dari dalam diri sendiri bahwa salat berjamaah tepat pada waktunya adalah hukum wajib yang telah diperintahkan Allah kepada umat Islam.

2. Strategi yang dilakukan guru dalam pelaksanaan salat berjamaah berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada beberapa strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan kebiasaan salat berjamaah bagi peserta didik yaitu: Bagi siswa yang tidak mengikuti salat berjamaah pada waktu yang sudah ditentukan dianggap tidak hadir dalam mata pelajaran agama Islam hal ini dilakukan agar peserta didik selalu mengikuti salat berjamaah, guru harus terus menerus memotivasi agar peserta didik mau untuk selalu melaksanakan salat berjamaah, dibuatkan SK bagi pembimbing yang kita sebut dengan nama tim pembina ibadah, memberi hukuman bagi peserta didik yang sudah 3 kali tidak mengikuti salat berjamaah, harus dipaksakan tapi tidak dipaksa secara kekerasan.

3. Kendala yang dihadapi guru di SMP Negeri 7 Palopo yaitu: minat peserta didik sangat kurang oleh karena itu terpegaruh oleh faktor eksternal dan faktor internal, masih ada sebagian peserta didik yang tidak mengikuti salat berjamaah dengan alasan fasilitas air jika ingin digunakan berwudu airnya

terkadang tidak mengalir dan musollah kecil, Solusinya adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana pentingnya menjalankan Agama dengan baik dan bagaimana pahala-pahala yang diperoleh jika melaksanakann salat berjamaah.

B. *Saran-Saran*

1. Kepada peserta didik disarankan untuk lebih meningkatkan ibada salat dan baca tulis al-Qur'an
2. Kepada guru disarankan untuk lebih mengoptimalkan strategi yang digunakan selama ini sehingga hasil yang ingin dicapai dapat terwujud.
3. Kepada orang tua peserta didik seharusnya memberikan teladan kepada anak-anaknya dalam hal pengamalan ibadah salat mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, fatkhul. *Indahnya Salat Berjamaah*. Cet. I; Yogyakarta: Citra Risalah, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bahri Syaiful Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ;Cet. I; Bandung: Alfaberta, 2003
- . *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Depertemen Agama RI , *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra 2005.
- Djamarah, Syaiful. *Guru dan anak didik dalam interaksi Edukatif*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).
- Jumriati. *Strategi Guru Dalam Menanamkan Kebiasaan Melaksanakan Salat Pada Siswa Di SDN 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu*, Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Cet I; Bandung: sygma kratif Media corp, 2014.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Muhaemin. *Komponen-Komponen Pendidik Dalam Perspektif Islam*, Palopo, STAIN 2010.
- Mutiara, Tia. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Perbedaan Peserta Didik Kelas IX DI Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Palopo*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah. IAIN, 2016.

- Nasutian, *Metode Researlh Penelitian Ilmiah*. Cet X; Jakarta:2008
- Nawawi,Muh. *Penuntun Salat Lengkap Beserta Dzikir dan Doa-Doa*, Surabaya: Karya Ilmu, 2002.
- Rahman, Abdul Sale. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Cet.I; Jakarta: Game Windo Panca Perkasa, 2000.
- Rahmat, Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*, (cet. 1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- Sabiq, Sayyaid. *Fiqih Sunnah*. Cet.IX; Bandung : Al ma'arifi, 1990.
- Saleh, Hasan.*Kajian Fiqih Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Sudijono, annas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo, Persada.Jakarta, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta, 1999.
- . *psykologi pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet.XX; Bandung: Alfabeta.
- Sanusi,Samsu. *Strategi Pembelajaran*. Cet.I; Makassar, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet ke XIII; Bandung; 20011
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajaar Mengajar*, Cet. v; Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 1999.
- Teungku Muh. Hasbi, *pedoman salat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Uzer,Usman. *menjadi guru propesional*, Cet. 1 Bandung: 2002.
- Putra, Rizki. *Pedoman salat.*, Semarang; 2000

